

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Umbi-umbian adalah bagian dari sumber daya pangan lokal yang sebenarnya berpotensi dikembangkan sebagai pangan alternatif di Indonesia. Namun, tumbuh-tumbuhan tersebut kini semakin jarang dijumpai kecuali ditanam dalam jumlah kecil oleh beberapa masyarakat pedesaan. Sudah semestinya umbi-umbian lokal Indonesia dikembangkan sebagai pangan alternatif. Ketergantungan sejumlah kecil bahan pangan tidak hanya mengancam kelestarian sumber daya genetik tumbuhan lokal tetapi juga mengancam ketahanan pangan Indonesia. Merawat dan memanfaatkan umbi-umbian lokal juga sebagai bagian upaya menjaga kearifan lokal masyarakat Indonesia yang terus tergerus oleh pembangunan (Setyawan, 2015).

Indonesia masih mengekspor produk pertanian dalam bentuk segar sehingga harga jualnya rendah dan tidak bisa bersaing dengan produk olahan yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Kondisi tersebut terjadi pada komoditas ubi jalar yang masih banyak diekspor dalam keadaan segar sehingga nilai jualnya menjadi rendah sehingga mempengaruhi kondisi daya saing komoditas tersebut. Ubi Jalar merupakan salah satu produk pertanian yang telah diekspor dalam bentuk segar maupun pasta. Indonesia memiliki lahan yang luas dan cocok untuk ditanami ubi jalar, tetapi permasalahan yang ada terkait dengan daya saing, jumlah produk bukan merupakan parameter tetapi

kualitas produk yang lebih diutamakan. Berdasarkan *Nutrition Action Health letter*, USA, ubi jalar menempati ranking satu dari 58 jenis sayuran sehingga disebut *Sweet Potatoes is The King of Vegetables* dan menurut WHO, ubi jalar mengandung vitamin A empat kali lebih tinggi dari wortel dan mengandung beta caroten serta antociamin 3. Ubi Cilembu merupakan salah satu varietas unggul ubi jalar yang telah dilepas oleh Pemerintah Tahun 1977-2003 dan telah mendapat sertifikasi dari Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 1224/Kpts/TP.240/2/20014 (Hoeridah dan Surianti 2012).

Menurut Zuraida dan Supriati (2001) sebagai sumber karbohidrat, ubi jalar memiliki peluang sebagai substitusi bahan pangan utama, sehingga bila dikembangkan mempunyai peran penting dalam upaya penganekaragaman pangan dan dapat mengurangi konsumsi beras. Pada saat krisis pangan akibat kegagalan panen maupun krisis ekonomi, beras menjadi barang langka dan mahal karena harganya melonjak tinggi, sehingga tidak terjangkau oleh masyarakat miskin. Sementara itu, kebutuhan pangan tidak bisa ditunda, maka masyarakat pedesaan maupun di perkotaan memerlukan alternatif pangan nonberas. Ubi jalar sebagai makanan tambahan maupun makanan selingan, selain cocok dengan selera masyarakat, harganya jauh lebih murah dibandingkan dengan harga beras.

Kabupaten Batang merupakan salah satu pusat produksi ubi jalar di Provinsi Jawa Tengah. Prospek usahatani ubi jalar yang cukup baik, dapat dilihat dari produksi ubi jalar yang semakin meningkat setiap tahun. Salah satunya di Desa Kepundung Kecamatan Reban Kabupaten Batang jumlah

petani yang menanam ubi jalar semakin meningkat dan merupakan penghasil ubi jalar terbanyak kedua setelah Desa Adinuso Kecamatan Reban Kabupaten Batang.

Ubi jalar merupakan tanaman yang mempunyai prospek cerah guna meningkatkan pendapatan petani. Ubi jalar dapat ditanam setiap saat, tanaman ini mudah dibudidayakan di wilayah Kabupaten Batang, dikarenakan penanaman ubi jalar tidak bergantung sesuai musim. Hal tersebut menjadikan petani menanam ubi jalar, setiap ada pemanenan ubi jalar dilanjutkan dengan penanaman kembali ubi jalar. Ubi jalar tersebar hampir di seluruh wilayah Kecamatan Reban. Ubi jalar merupakan tanaman pangan yang kaya akan karbohidrat. Hal tersebut membuka peluang untuk meningkatkan produktivitas ubi jalar di Kabupaten Batang.

Desa Kepundung adalah suatu daerah di Kecamatan Reban Kabupaten Batang yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tanaman pangan, seperti padi, jagung, dan ubi jalar. Hasil dari menanam padi yang tidak menentu menjadikan tanaman ubi jalar banyak ditanam di Desa Kepundung sebagai mata pencaharian utama selain padi. Pada awalnya minat petani untuk menanam ubi jalar masih kurang, tetapi karena hasil produksi yang lebih banyak, semakin banyak petani di Desa Kepundung yang menanam ubi jalar karena hasil lebih banyak dibandingkan dengan menanam padi. Banyaknya penanam ubi jalar di Desa Kepundung dapat dilihat dari luas panen tanaman ubi jalar. Hal tersebut dapat di lihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Luas Panen Tanaman Ubi Jalar Tahun 2014

No.	Desa	Luas Panen (ha)
1	Pacet	0
2	Mojotengah	0
3	Cablikan	1.5
4	Ngroto	1
5	Ngadirejo	0.8
6	Reban	4.5
7	Tambakboyo	2.1
8	Adinuso	21
9	Kumesu	4
10	Kepundung	11
11	Padomasan	3.5
12	Semampir	0.4
13	Wonosobo	0.7
14	Sojomoerto	0
15	Karanganyar	0.6
16	Polodoro	0.2
17	Kalisari	4.5
18	Sukomangli	3.5
19	Wonoroyo	4.1
Jumlah		63.4

Sumber : Kecamatan Reban Dalam Angka (2015).

Ubi jalar merupakan komoditas utama yang ditanam petani di Desa Kepundung karena hasilnya lebih menjanjikan dibandingkan dengan padi. Ubi jalar dapat ditanam dua kali dalam satu tahun dan setelahnya dapat ditanami padi. Hasil dari usahatani ubi jalar yang lebih banyak dibandingkan menanam padi dapat dijadikan penghasilan utama guna menambah pendapatan untuk kebutuhan rumah tangga. Varietas yang ditanam oleh petani ubi jalar di Desa Kepundung adalah ini Varietas Cilembu.

Menurut Purnomo (2016) Indonesia mempunyai banyak varietas ubi jalar, diantaranya yaitu ubi jalar Varietas Ace Putih, ubi jalar Varietas Cilembu dan ubi jalar Varietas Ungu. Petani di Desa Adinuso Kecamatan Reban bekerjasama dengan PT. Galih Estetika Kuningan Jawa Barat. PT.

Galih Estetika merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri pertanian yang kemudian dipasarkan ke Negara Jepang untuk dijadikan olahan berbagai jenis produk kosmetik. Keberadaan PT. Galih Estetika bagi petani ubi jalar di Desa Adinuso Kecamatan Reban merupakan peluang untuk dapat memasarkan hasil pertanian ubi jalar secara mudah dan cepat. Petani tidak lagi harus menunggu pembeli, karena perusahaan ini sudah siap menampung, sehingga proses produksi dapat berjalan secara berkelanjutan dan petani tidak mengalami kesulitan menjual hasil panen ubi jalar dengan harga yang stabil. Hasil panen yang dapat dikirim ke PT. Galih Estetika minimal 7 ton. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk penelitian dengan judul “ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI UBI JALAR (*Ipomea Batatas L.*) dengan studi kasus di Desa Kepundung Kecamatan Reban Kabupaten Batang”.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana tingkat penerimaan usahatani ubi jalar Varietas Cilembu per luas lahan di Desa Kepundung Kecamatan Reban Kabupaten Batang?
- b. Bagaimana tingkat kelayakan usahatani ubi jalar Varietas Cilembu per luas lahan di Desa Kepundung Kecamatan Reban Kabupaten Batang ditinjau dari BEP (*Break Even Point*) ?
- c. Bagaimana tingkat kelayakan usahatani ubi jalar Varietas Cilembu per luas lahan di Desa Kepundung Kecamatan Reban Kabupaten Batang ditinjau dari *R/C*?

3. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui tingkat penerimaan usahatani ubi jalar Varietas Cilembu per luas lahan di Desa Kepundung Kecamatan Reban Kabupaten Batang.
- b. Mengetahui tingkat kelayakan usahatani Ubi Jalar Varietas Cilembu per luas lahan di Desa Kepundung Kecamatan Reban Kabupaten Batang ditinjau dari BEP (*Break Even Point*).
- c. Mengetahui tingkat kelayakan usahatani ubi jalar Varietas Cilembu per luas lahan di Desa Kepundung Kecamatan Reban Kabupaten Batang ditinjau dari *R/C* .

4. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai analisis kelayakan usaha tani dan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Strata 1 guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- b. Bagi petani, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan usahatani ubi jalar guna meningkatkan pendapatan.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat bagi yang lain apabila melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan masalah ini.

- d. Bagi pemerintah/lembaga terkait, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan usahatani ubi jalar.

